



Volume 12 Nomor 1 (2025) Halaman 1-12
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya
Website : <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>
Email : jtk@fkip.unsri.ac.id
pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



Analisis Program Pelibatan Ayah pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Bangkalan

Prasista Laksita Ardine^{1✉}, Eka Oktavianingsih¹, Siti Fadjryana Fitroh¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Trunojoyo Madura

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v12i1.1067>

Received 24/04/2025, Accepted 26/05/2025, Published 26/05/2025

ABSTRAK

Pentingnya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak diketahui dapat meningkatkan prestasi akademik anak, kepercayaan diri anak, serta hubungan antara orang tua dan guru. Namun, keterlibatan ayah masih tergolong rendah akibat paradigma sosial yang menganggap pendidikan anak adalah tugas ibu serta kurangnya waktu karena pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pelibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi kepala sekolah dan ayah terhadap program-program pelibatan ayah di sejumlah tiga Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bangkalan. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang mencakup tahapan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan, pertama bentuk-bentuk program pelibatan ayah diantaranya: kegiatan *ecoprint*, HUT kemerdekaan, perayaan hari ayah, membatik, kelas inspirasi dan parenting, serta *go green*. Kedua, Upaya sekolah untuk melibatkan ayah dalam program ini melalui *group whatsapp*, media langsung, serta melaksanakan kegiatan yang disenangi ayah dan dilaksanakan di hari *weekend*. Ketiga, terdapat tantangan dalam pelaksanaan program pelibatan ayah yaitu, kurangnya ketersediaan waktu ayah untuk mengikuti kegiatan yang disebabkan oleh pekerjaan.

Kata Kunci: Program PAUD, Anak Usia Dini, Pelibatan Ayah, Guru

ABSTRACT

The importance of fathers' involvement in children's education is known to improve children's academic performance, self-confidence, and the relationship between parents and teachers. However, father involvement is still low due to the social paradigm that considers children's education to be the mother's job and lack of time due to work. This study aims to analyse father involvement programs in early childhood education (ECED) in Bangkalan district. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted by interviewing school principals and fathers on father involvement programs in a number of three Early Childhood Education in Bangkalan District. Data analysis used the Miles and Huberman data analysis technique which includes the stages of interviews, observation and documentation. The findings show, first, the forms of father involvement programs include: *ecoprint* activities, Independence Day, Father's Day celebrations, batik, inspiration and parenting classes, and *go green*. Second, the school's efforts to involve fathers in this program through *whatsapp groups*, direct media, and carrying out activities that fathers like and carried out on *weekends*. Third, there are

challenges in implementing the father involvement program, namely, the lack of father's time availability to participate in activities due to work.

Keywords: *ECE Program, Early Childhood, Father Involvement, Teachers*

How to Cite: Ardine. Prasista Laksita, Oktavianingsih. Eka, Fitroh, Siti Fadryana (2025). Analisis Program Pelibatan Ayah pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Bangkalan. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 12(1), 1-12 <https://doi.org/10.36706/jtk.v12i1.1067>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan usia yang berada pada tahap awal kehidupan, belum memiliki pemahaman, dan sepenuhnya membutuhkan bantuan dari orang lain. Menurut Kholasoh Riflatullisa et al. (2024) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara signifikan. Dalam periode ini, anak memiliki keunikan tersendiri dan berada dalam masa periode emas (*golden age*) yang sangat penting bagi perkembangan dan pendidikan mereka. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila stimulus diberikan dengan seimbang ketika anak berada di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidikan yang mendukung perkembangan anak sangat diperlukan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses yang sangat penting bagi tahapan awal pendidikan yang akan menjadi pondasi bagi perkembangan anak. Pada masa inilah yang membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang membawa dampak besar bagi kehidupan anak di masa depan (Putri et al., 2023). Pendidikan anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting dan sewajarnya menjadi sorotan utama bagi dunia pendidikan (Trimuliana & Zulfikar, 2022). Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan akademik anak. Akan tetapi, peran ayah dalam pendidikan sering kali masih kurang diperhatikan, perhatian pada pendidikan anak sering kali cenderung fokus kepada peran ibu. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan ayah dalam pendidikan mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak termasuk akademik dan sosial emosional seperti kepercayaan diri anak (Nurwandri et al., 2024).

Upaya yang dilakukan dalam PAUD mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi serta belajar secara aktif (Karmila et al., 2025). Selain itu, PAUD juga melibatkan peran orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua diharapkan memiliki komitmen untuk berasama-sama mengasuh dan mendidik anak-anaknya bersama dengan pihak sekolah (Mutiarasari et al., 2024). Hal ini dilakukan melalui pemberian pemahaman tentang pola pembelajaran yang berlaku dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah melalui berbagai program pelibatan orang tua terutama ayah yang ada di PAUD. Kolaborasi antara ayah dan program yang ada di sekolah akan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan positif bagi anak.

Keterlibatan orang tua terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, Menurut Oktavianingsih (2018), orang tua yang jarang terlibat dengan program PAUD, maka akan berdampak negatif pada pengelolaan program di sekolah dan aspek perkembangan anak.

Keterlibatan orang tua, termasuk ayah, dalam pendidikan anak tidak hanya sebatas pengasuhan, tetapi juga dalam proses pendidikan di rumah yang harus selaras dengan pendidikan di sekolah (Qomariah et al., 2022). Keterlibatan ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal (Nursyamsi & Yanti, 2019). Selain itu, keterlibatan ayah juga dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di rumah. Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak sangat penting, ayah tidak hanya menjadi pencari nafkah untuk biaya sekolah saja, namun dapat ikut terlibat menemani anak mengerjakan PR, serta mencari solusi ketika anak mendapatkan masalah di sekolah (Muryaningsih & Puji Yanti, 2024)

Perspektif manfaat pelibatan ayah dalam pendidikan anak sangat signifikan, salah satunya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berperan sebagai pendidik bagi anak mereka, meningkatkan pengetahuan ayah dan ibu tentang perkembangan anak, dan memperkuat hubungan orang tua dengan guru (Anggraheni & Ertanti, 2024). Keterlibatan ayah dalam pendidikan sangat penting karena dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial-emosional, dan akademik anak (Fitroh, 2021). Selaras dengan hasil penelitian Nurwandri et al. (2024) yaitu keterlibatan orang tua atau ayah dalam program sekolah, memberikan manfaat bagi anak berupa peningkatan prestasi, motivasi belajar, serta orang tua mendapatkan informasi mengenai perkembangan dan pencapaian anak.

Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak kenyataannya masih tergolong rendah dikarenakan beberapa faktor. Salah satu penyebabnya adalah paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa mendidik anak adalah tugas ibu, sehingga ayah merasa tidak bertanggung jawab atas pendidikan anak (Nengsih, 2020). Kurangnya waktu yang dihabiskan bersama anak juga menjadi faktor, di mana banyak orang tua lebih fokus pada pekerjaan daripada meluangkan waktu khusus untuk anak-anak mereka (Wijayanti & Fauziah, 2020). Rendahnya keterlibatan ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan orang tua, yang berdampak pada perilaku prososial anak (Syafiqoh & Pranoto, 2022). Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi perkembangan anak dan lingkungan belajarnya.

Dampak dari rendahnya keterlibatan ini adalah ketidaksesuaian program PAUD dengan kebutuhan anak dan orang tua, kekurangan pembiayaan, kekurangan sumber daya manusia, ketidakberhasilan keberlanjutan program anak di rumah, serta perkembangan anak yang tidak maksimal (Oktavianingsih, 2018). Selain itu, masih banyak lembaga PAUD yang belum melaksanakan program kemitraan atau keterlibatan ayah secara optimal, dan pemahaman orang tua serta masyarakat tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Anjani & Mashudi, 2024). Menurut Jumiatmoko et al. (2024) peranan guru menjadi kunci utama dan pemegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan. Pentingnya menjalin komunikasi antar orang tua dengan guru dapat memunculkan kerja sama yang baik dan memunculkan ide untuk keberlangsungan program sekolah yang melibatkan orang tua terutama ayah.

Berdasarkan hasil uraian permasalahan di atas, pelibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini berdampak pada aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, prestasi belajar, motivasi

belajar dan kepercayaan diri anak. Selain pentingnya kesadaran ayah untuk terlibat dalam pendidikan anak usia dini, pihak sekolah juga sangat berperan dalam mengembangkan berbagai macam kegiatan program pelibatan ayah atau orang tua di PAUD. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang (1) deskripsi program PAUD yang ada di Bangkalan, (2) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan ayah, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat program pelibatan ayah yang ada di PAUD Bangkalan.

METODOLOGI

Sejalan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka, namun lebih menekankan makna dari data yang diamati (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di ketiga TK yang ada di Kabupaten Bangkalan, yaitu TK MNU Siti Khodijah, TK Kartika IV-89 dan TK YKK 1 Bangkalan. Pemilihan TK tersebut karena ketiga TK merupakan Sekolah Penggerak yang ada di Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilakukan mulai bulan September-Desember 2024. Peneliti menggunakan subjek sebanyak 11 subjek, yang terdiri dari 3 kepala sekolah di TK MNU Siti Khodijah beserta 4 ayah, TK Kartika IV-89 beserta 4 ayah dan TK YKK 1 Bangkalan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data yang ada. Wawancara tertuju kepada sumber data yang terlibat dalam program pelibatan ayah yang ada di program sekolah, seperti ayah, ibu dan kepala sekolah. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung. Sehingga, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pelibatan ayah dalam program sekolah yang ada di TK MNU Siti Khodijah dan TK Kartika IV-89, sedangkan untuk TK YKK 1 Bangkalan masih belum memiliki program khusus pelibatan ayah di sekolah. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto dan video kegiatan yang telah berlangsung dan sedang dilaksanakan, dokumentasi tersebut adalah pelaksanaan program pelibatan ayah. Adapun panduan wawancara terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 Panduan Wawancara Kepala PAUD

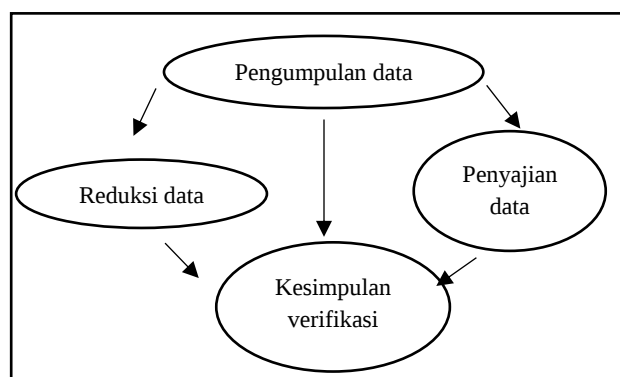
No	Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk keterlibatan ayah di PAUD ini?
2.	Bagaimana keterlibatan ayah pada program-program PAUD di sekolah ini? Berapa banyak ayah yang terlibat?
3.	Bagaimana reaksi sekolah ketika ada ayah yang terlibat di PAUD?
4.	Menurut ibu seberapa penting ayah dilibatkan dalam program yang ada di sekolah?
5.	Apa manfaatnya jika ayah terlibat dan apa kerugiannya jika ayah tidak terlibat pada kegiatan di PAUD?
6.	Adakah program dari sekolah yang melibatkan ayah? Jika ada apa saja? Dan seperti apa program tersebut dilaksanakan?

7.	Selama program tersebut dilaksanakan bagaimana keterlibatan ayah? Apakah semua ayah sudah mau terlibat?
8.	Mengapa ada ayah yang tidak mau terlibat pada program yang dibuat oleh sekolah? Apa saja penyebabnya?
9.	Adakah upaya dari sekolah untuk meningkatkan keterlibatan ayah di PAUD? Jika ada, seperti apa bentuknya? Jika belum ada upaya mengapa?

Tabel 2 Panduan Wawancara Ayah

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda terlibat dalam mengikuti kegiatan program pelibatan ayah yang ada di PAUD? (Jika iya mengapa anda tertarik, jika tidak mengapa anda tidak tertarik)
2.	Apa hambatan anda tidak terlibat atau tidak mengikuti program yang ada di PAUD?
3.	Apa program pelibatan ayah yang paling anda minati? Apa alasannya?
4.	Apa pentingnya mengikuti program pelibatan ayah bagi anda?
5.	Apa dampak dari anda mengikuti program pelibatan ayah bagi anak anda?
6.	Apa keinginan atau usulan anda untuk program pelibatan ayah di PAUD kedepannya?

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles & Huberman (1944) dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga menemukan kebenaran. Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dan sumber melalui catatan hasil wawancara, catatan di lapangan, serta dokumentasi dari berbagai sumber data.



Gambar 1. Model Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman (1944)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang peneliti lakukan dengan sebelas orang subjek, yang terdiri dari tiga kepala PAUD sebagai sumber informasi dan delapan ayah sumber informan. Peneliti melakukan wawancara secara bertahap pada rentang waktu bulan September-Oktober 2024. Hasil penelitian

ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dengan narasumber dan observasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

1. Macam-macam Program Pelibatan Ayah

Program PAUD merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kecerdasan (pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan serta tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak (Pardosi & Ridwan, 2019). Pada dasarnya, orang tua termasuk ayah perlu memahami pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi bagi pendidikan lanjut dan pembentukan karakter serta kepribadian anak sehingga upaya-upaya yang dilakukan sekolah dapat mendukung program PAUD secara efektif dan berkualitas (Tiwi & Khambali, 2022)

Terdapat macam-macam program pelibatan ayah yang telah dilakukan di ketiga PAUD di Kabupaten Bangkalan, baik di TK MNU Siti Khodijah, TK Kartika IV-89 dan TK YKK 1 Bangkalan, mereka secara rutin mengundang orang tua terutama ayah sebagai peserta pada tema-tema tertentu, misalnya tema tanaman. Adapun program-program tersebut diantaranya:

1. Kegiatan *Ecoprint*

Salah satu program PAUD yang ada di TK Kartika IV-89 adalah kegiatan *ecoprint* yang dilakukan oleh ayah bersama anak pada bulan Oktober 2023 dengan tema tumbuhan. Pada kegiatan ini ayah bersama anak diminta untuk menghias batik maupun vas sesuai pilihan mereka dengan menggunakan vas, kain dan daun jati yang disediakan oleh sekolah. Selanjutnya, di TK YKK 1 Bangkalan terdapat kegiatan *ecoprint* pada bulan Oktober 2023 yang dilakukan oleh orang tua termasuk ayah bersama anak dengan tema tumbuhan. Pada kegiatan ini orang tua dan anak melukis dan membatik dengan menggunakan bahan dari daun-daunan yang dilaksanakan di sekolah.

2. Kegiatan Lomba HUT Kemerdekaan Indonesia

Program peringatan hari kemerdekaan yang dilakukan di TK MNU Siti Khodijah pada bulan Agustus 2023, melibatkan ayah bersama anak dengan melakukan kegiatan lomba mewarnai gambar kemerdekaan antara ayah dan anak yang berlangsung di sekolah. Selanjutnya, kegiatan hari kemerdekaan yang dilakukan di TK Kartika IV-89 pada bulan Agustus 2023, terdapat program kegiatan *game family* yang melibatkan ayah dengan anak, pada *game* ini ayah diminta untuk menggendong anak dengan membawa bendera merah putih yang harus diletakkan kedalam botol sesuai dengan *start* dan *finish* yang telah ditentukan. Kegiatan ini berlangsung di lapangan sekolah.

3. Kegiatan Perayaan Hari Ayah

Program hari ayah di TK MNU Siti Khodijah yaitu serangkaian lomba yang dilakukan oleh ayah bersama anak pada 16 November 2024 dengan tema hewan yang dilaksanakan di sekolah. Adapun lomba tersebut diantaranya: (1) menghias bekal makan, ayah diminta untuk membawa bekal makan dari rumah kemudian dihias bersama anak di sekolah sesuai tema, (2) menghias layang-layang, ayah diminta untuk membawa kerangka layang-layang

kemudian dihias bersama dengan anak di sekolah sesuai tema, (3) menangkap belut, pihak sekolah menyediakan belut, kemudian ayah dan anak melakukan estafet dengan ayah menangkap belut di sebuah wadah untuk diserahkan ke anak. Rangkaian kegiatan lomba ini dilaksanakan di halaman sekolah.

Selanjutnya, kegiatan ayah *day* yang dilaksanakan oleh TK Kartika IV-89 pada bulan November 2023 dengan memainkan tiga permainan yang dilakukan oleh ayah bersama anak yang dilaksanakan di sekolah. Adapun permainan tersebut diantaranya: (1) game menggendong anak, ayah diminta untuk menggendong anak pada garis *start* dan *finish* yang telah ditentukan, (2) ayah menyuapi anak, pada permainan ini ayah diminta untuk menyuapi makanan seperti buah-buahan yang telah disediakan oleh pihak sekolah, (3) *game family*, yaitu *game* yang dilaksanakan di luar sekolah yaitu di alun-alun Kota Bangkalan dengan permainan anak mencari ayahnya yang bersembunyi di sekitar alun-alun tersebut.

4. Kegiatan Membatik

Kegiatan membatik ini dilaksanakan oleh TK MNU Siti Khodijah dengan melibatkan ayah dan anak yang dilaksanakan pada 26 Oktober 2024 yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini diawali dengan ayah dan anak duduk berdampingan untuk menonton video tutorial membatik sederhana yang ada di layar proyektor. Setelah melihat video, ayah diminta untuk duduk melingkar bersama ayah lainnya secara berkelompok dengan jumlah masing-masing empat ayah dan empat anak kemudian guru memberikan satu wadah besar dan empat lembar kain putih untuk kelas A, serta satu wadah besar dan satu kain besar untuk kelas B untuk masing-masing kelompok.

5. Kegiatan Kelas Inspirasi dan *Parenting*

Program kegiatan kelas inspirasi ini dilakukan di TK MNU Siti Khodijah pada tahun 2023, dengan mendatangkan ayah ke kelas untuk menjadi guru tamu sesuai dengan tema yang ada di sekolah, misalnya ayah datang ke kelas yang berprofesi sebagai polisi dan penjual sate. Selanjutnya, kegiatan *parenting* juga dilaksanakan di TK ini pada bulan September 2023, dengan mendatangkan pembicara serta mengundang orang tua termasuk ayah sebagai peserta, biasanya ayah sangat aktif bertanya ketika mengikuti *parenting* ini serta berbaur dengan orang tua ibu lainnya. Kegiatan *parenting* ini dilaksanakan di sekolah.

6. Kegiatan *Go green*

Kegiatan ini dilakukan oleh TK YKK 1 Bangkalan yang melibatkan orang tua, namun beberapa ayah juga terlibat untuk menata dan merapikan taman sekolah, membersihkan, mengangkat tanaman dan mempercantik sekolah yang diadakan pada tahun 2023.

Adapun beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ayah mengenai keikutsertaan program pelibatan ayah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yakni, setiap anak tidak hanya membutuhkan sosok ibu tetapi juga seorang ayah karena kebutuhannya berbeda. Kemungkinan anak akan merasa lebih aman terutama pada anak perempuan yang cinta pertamanya merupakan ayahnya. Kemudian pendapat ayah lainnya yaitu, selama seorang ayah berada di rumah akan terus

mengawasi tumbuh kembang anak serta memberikan pendidikan kepada anak salah satunya melalui keikutsertaan program pelibatan ayah di sekolah. Sebagian besar ayah telah menyadari bahwa pentingnya program pelibatan ayah di sekolah untuk mengetahui perkembangan anak serta menjalin kedekatan antara ayah dan anak.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ketiga PAUD tersebut, manfaat yang didapatkan dalam program pelibatan ayah ini dapat dirasakan oleh sekolah, ayah, juga anak. Adapun manfaat tersebut yang pertama, bagi sekolah dapat meluncurkan program sekolah dan menjadi strategi sekolah untuk membantu meningkatkan perkembangan anak serta menjadi promosi bagi sekolah melalui informasi antar orang tua lainnya. Kedua, ayah mengungkapkan manfaat yang diperoleh ketika terlibat di sekolah yaitu mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak serta pencapaian anak dalam pembelajarannya, ayah mengungkapkan jika ikut terlibat lebih terasa seimbang dengan ibu untuk bekerja sama meningkatkan dan mengetahui perkembangan anak. Sedangkan anak yang ayahnya terlibat, ia terlihat lebih bersemangat, percaya diri dan aktif dalam melakukan kegiatan bersama ayahnya. Sejalan dengan Mutiarasari et al. (2024) mengatakan bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat pandangan ayah tentang diri mereka sebagai “pelindung” anak-anaknya. Keterlibatan ini juga memperkuat peran ayah dalam komunitas sekolah juga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak.

2. Upaya Pihak Sekolah untuk Meningkatkan Keterlibatan Ayah

Peran kepala sekolah harus secara optimal menyesuaikan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena mereka dapat mengatur dan mempengaruhi rekan guru baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat berpengaruh juga pada kualitas program-program yang diadakan oleh sekolah. Kepala sekolah hendaknya memberikan layanan baik untuk kebutuhan tugas guru dan staf sekolah. Jika kepala sekolah dapat memberikan layanan yang memadai pada seluruh staf sekolah, maka kepala sekolah juga memberikan layanan terbaik untuk guru memberikan layanan belajar kepada siswa dan tenaga kependidikan memberikan layanan teknis kependidikan (Ajmila et al., 2023).

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan kepala PAUD, ditemukan upaya dari ketiga PAUD dalam melibatkan ayah yaitu:

- 1) Melalui komunikasi pada *group whatsapp* atau *group paguyuban* wali murid. Komunikasi tersebut terjalin rutin berupa pemberitahuan atau informasi. Pemberitahuan ini biasanya dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Media langsung yang dilakukan guru ketika orang tua atau ayah hendak menjemput anak.
- 3) Program yang akan diadakan mengarah pada kegiatan yang disenangi ayah, serta diadakan di hari sabtu atau *weekend* agar ayah yang bekerja dapat hadir terlibat dalam program sekolah.

Selain itu, upaya sekolah dalam merancang program yang menarik minat ayah adalah menyesuaikan pelaksanaan pada hari diluar jam kerja, serta motivasi guru untuk mendukung pelibatan ayah dapat menjadikan faktor yang mendukung program pelibatan ayah di PAUD.

Motivasi dan sikap positif guru terhadap keterlibatan orang tua, termasuk ayah sangat berpengaruh dalam keberhasilan program tersebut. Guru yang memiliki pemahaman dan komitmen terhadap pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak cenderung lebih proaktif dalam mengajak dan memfasilitasi keterlibatan mereka (Anjani & Mashudi, 2024).

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Meskipun upaya pelaksanaan program pelibatan ayah telah dilakukan dari pihak PAUD, peneliti menjumpai kehadiran ayah masih tergolong rendah. Hal ini, menjadi faktor yang menghambat terlibatnya ayah dalam program sekolah. Ketidakhadiran ayah (*fatherless*) merupakan hilangnya peran ayah dalam proses kehidupan anak yang berdampak pada hilangnya motivasi serta munculnya beberapa masalah psikologis seperti *anger*, *loneliness*, *self-esteem* dan *self-control* (Nahar, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden ayah, diperoleh informasi bahwa faktor-faktor penghambat terlibatnya ayah dalam mengikuti program PAUD diantaranya: (1) pekerjaan ayah menjadi hambatan utama, seperti yang dinyatakan bahwa ayah jarang terlibat karena sibuk bekerja, (2) pekerjaan yang memiliki *shift*, (3) pekerjaan yang berada di luar rumah dan jarang pulang ke rumah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam pernyataan ayah diatas yaitu, faktor penghambat utama kurangnya keterlibatan ayah pada program PAUD dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki ayah dan ketidaksesuaian waktu antara program pelibatan ayah yang dilaksanakan dengan jam kerja ayah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan merupakan hambatan utama keterlibatan ayah dalam program PAUD. Hal ini mencakup pekerjaan yang mengharuskan ayah berada jauh dari rumah dalam jangka waktu lama. Hambatan ini berkaitan dengan konstruksi budaya pengasuhan di Indonesia yang masih dipengaruhi oleh norma gender tradisional, dimana peran pengasuhan anak usia dini lebih banyak dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah diposisi sebagai pencari nafkah (Nahar, 2023). Dalam konteks ini, keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih dianggap peran sekunder sehingga program-program PAUD yang tidak dipertimbangkan fleksibilitas waktu bagi ayah seringkali gagal melibatkan mereka secara optimal.

Selain faktor penghambat yang telah dikemukakan diatas, terdapat pula faktor pendukung terlibatnya ayah dalam mengikuti program PAUD salah satunya yaitu fleksibilitas pekerjaan ayah, dalam hasil wawancara terdapat ayah yang bekerja sebagai wiraswasta sehingga tidak terikat dengan atasan, memiliki banyak waktu untuk menemani anak-anak dalam berbagai kegiatan di rumah maupun di sekolah. (Nur Muslihatun et al., 2022) berpendapat dukungan emosional dalam sistem keluarga juga penting, karena keluarga memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan, yang dapat meningkatkan komunikasi orang tua dengan anak dan keterlibatan orang tua.

Dengan faktor pendukung dan faktor penghambat program PAUD yang terjadi di TK MNU Siti Khodijah, TK Kartika IV-89 dan TK YKK 1 Bangkalan, menunjukkan sistem pengelolaan yang baik dengan mendapatkan berbagai motivasi dari beberapa pihak, sesuai dengan pendapat

(Prahestiwi, 2020) bahwa motivasi adalah suatu proses kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan kearah mencapai suatu tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya maka kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi dan terpuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam program pelibatan ayah di ketiga PAUD yang ada di Kabupaten Bangkalan yaitu 1) TK MNU Siti Khodijah, terdapat program kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan, perayaan hari ayah, membatik, kelas inspirasi dan *parenting*. 2) TK Kartika IV-89: terdapat program kegiatan *ecoprint*, perayaan HUT Kemerdekaan, ayah day, 3) TK YKK 1 Bangkalan: terdapat program kegiatan *ecoprint* dan *go green*. Dari hasil analisis data menunjukkan pelaksanaan program pelibatan ayah di ketiga PAUD yaitu TK MNU Siti Khodijah, TK Kartika IV-89, dan TK YKK 1 Bangkalan, sangat bervariasi dan mendukung ayah untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak usia dini. Upaya sekolah dalam pelaksanaan program pelibatan ayah di ketiga PAUD yang ada di Kabupaten Bangkalan diantaranya Sekolah menggunakan komunikasi melalui group whatsapp dan paguyuban wali murid untuk memberikan informasi secara rutin, Guru berinteraksi secara langsung dengan ayah ketika menjemput anak, Pihak sekolah merancang program yang menarik minat ayah serta kegiatan diadakan pada hari sabtu atau akhir pekan agar ayah dapat berpartisipasi. Selain itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengatur dan mempengaruhi kualitas program-program pelibatan ayah yang akan diadakan.

Faktor pendukung dalam penerapan program pelibatan ayah meliputi fleksibilitas pekerjaan ayah, seperti ayah yang bekerja sebagai wiraswasta sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam kegiatan anak. Selain itu, dukungan emosional dalam sistem keluarga juga sangat penting untuk menghadapi tantangan serta dapat meningkatkan komunikasi orang tua dengan anak. Faktor yang menghambat pelaksanaan program pelibatan ayah yaitu pekerjaan ayah, terutama jika memiliki pekerjaan dengan shift yang tidak sesuai dengan jadwal program sekolah, serta pekerjaan ayah yang di luar kota. Selain itu, paradigma masyarakat bahwa yang mendidik anak adalah tugas ibu turut mempengaruhi rendahnya keterlibatan ayah dalam pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini dan TK MNU Siti Khodijah, TK Kartika IV-89 serta TK YKK 1 Bangkalan yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajmila, N., Sulistianingsih, S. R., & A'yun, D. N. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 8(3), 2477–3921.

- Anggraheni, I., & Ertanti, D. W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Karakter Moral. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 10, 96–101.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Fitroh, S. F. (2021). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Pendidikan dan Psikologi* (D. Ari & N. Saadah, Eds.; 1st ed.). Inara Publisher.
- Jumiatmoko, Harun, & Syamsudin, A. (2024). Upaya Pengembangan Toleransi Anak Usia Dini di Indonesia: Bagaimana Implementasi dan Kontribusi Aktivitas Bermain? *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 11, 43–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jtk.v11i1.27>
- Karmila, M., Adriany, V., & Yulindrasari, H. (2025). Pandangan Orang Tua Mengenai Peran Ayah dalam Pengasuhan Pasca Partisipasi di Program Sekolah Ayah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 155–164. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6741>
- Kholasoh Riflatullisa, N., Yusuf Sobri, A., Wahyuni, S., Arifin, I., Pramono, P., Nur Aisyah, E., & Putri Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Peran Ayah terhadap Rasa Percaya Diri Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 766–777. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.651>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1944). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (H. Salmon, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muryaningsih, S., & Puji Yanti, F. (2024). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1126–1136. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2753>
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>
- Nahar, M. H. (2023). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5, 69–83.
- Nengsih, Z. (2020). Upaya Sekolah dalam Melibatkan Ayah pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Griya Ceria Banda Aceh). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2, 145. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>
- Nur Muslihatun, W., Mina Yumei Santi, K., & Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Email Penulis Korespondensi, J. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Nursyamsi, & Yanti, N. (2019). Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Kajian Keislaman*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.27>
- Nurwandri, A., Khairani Sitorus, A., & Harjono Sitorus, B. (2024). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak: Perspektif dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak di Desa Pondok Bungur, Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4, 2.

- Oktavianingsih, E. (2018). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *JECCE: Journal of Early Childhood Care & Editiona*, 1(2), 1–15. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Pardosi, M., & Ridwan, N. I. (2019). Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif Pada Taman Kanak-Kanak yang Terakreditasi dan Tidak Terakreditasi di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 1(1).
- Prahestiwi, E. R. (2020). Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Alam Jomin Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 43–49.
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 3(1), 42–49. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafiqoh, I. , & Pranoto, Y. K. S. (2022). Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 518–523. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/518>
- Tiwi, D., & Khambali. (2022). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.531>
- Trimuliana, I., & Zulfikar. (2022). *Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Menuju PAUD Unggul)* (Wildan, Ed.). PT Refika Aditama.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>